

PENGEMBANGAN DESAIN BUSANA KONTEMPORER READY TO WEAR DELUXE DENGAN INSPIRASI KERAJINAN NOKEN PAPUA

Gabriella Angeline Risal, Grace Mirachel Assa, Sheraveen Natasha

Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia

gangeline@student.ciputra.ac.id,

gmirachel@student.ciputra.ac.id,

snatasha01@student.ciputra.ac.id

ABSTRAK

Papua merupakan daerah Timur di Indonesia yang memiliki banyak keunikan seperti budaya, pakaian, kerajinan, salah satunya kerajinan tangan noken. Noken merupakan kerajinan tangan atau tas tradisional yang berasal dari Papua. Noken memiliki banyak makna dan keunikan, untuk penggunaannya noken biasanya dipakai masyarakat Papua untuk menyimpan barang apapun seperti hasil pertanian untuk dibawa ke pasar, menggendong anak, dan lain sebagainya. Di zaman sekarang, ketertarikan orang dengan kerajinan noken diminati sehingga kurang dilestarikan oleh masyarakat di luar daerah Papua. Dikarenakan perkembangan zaman yang lebih modern sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan barang yang lebih modern seperti tas dan lain-lain untuk menyimpan barang. Sedangkan noken merupakan warisan budaya Papua yang harus dilestarikan karena memiliki keunikan yang mempresentasikan budaya dari masyarakat Papua dan disetiap daerah di Papua, noken memiliki perbedaan dan juga keunikan yang berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini yaitu melestarikan kerajinan noken Papua dengan merancang busana kontemporer ready to wear deluxe dengan pengembangan teknik dan siluet dari noken yang akan di implementasikan ke busana wanita dengan tidak menghilangkan ciri khas dari noken. Dalam penelitian ini proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Melalui proses penelitian yang dilakukan hasil akhir dari penelitian perancangan busana kontemporer dapat diwujudkan melalui perancangan desain dengan bentuk baru yang terlihat modern tetapi tetap menunjukkan ciri khas dari noken.

Kata Kunci: Pengembangan Desain, Ready to wear Deluxe, Noken Papua

ABSTRACT

Papua is an eastern region in Indonesia which has many uniqueness such as culture, clothing, crafts, one of which is the noken handicraft. Noken is a traditional handicraft or bag originating from Papua. Noken has many meanings and uniqueness, for its use noken is usually used by Papuans to store any goods such as agricultural produce to be brought to the market, to carry children, and so on. Nowadays, people's interest in the noken craft is less desirable, so it is not being preserved by people outside the Papua region. Due to the development of a more modern era, people prefer to use more modern goods such as bags and others to store goods. Whereas noken is a cultural heritage of Papua which must be preserved because it has a uniqueness that represents the culture of the Papuan people and in every region in Papua, noken has differences and also different uniqueness. The purpose of this research is to preserve the Papuan noken craft by designing contemporary, ready-to-wear deluxe clothing with the development of techniques and silhouettes of the noken which will be implemented into women's clothing without eliminating the characteristics of the noken. In this study the data collection process was carried out using qualitative research methods. Through the research process carried out, the final results of contemporary fashion design research can be realized through designing designs with new forms that look modern but still show the characteristics of the noken.

Keywords: Design Development, Ready to wear deluxe, Papua Noken

PENDAHULUAN

Di Indonesia Papua terletak di ujung bagian timur wilayah Indonesia dan termasuk salah satu pulau terluas. Papua memiliki banyak kekayaan alam yang memiliki nilai ekonomis dan strategis. Namun masih banyak masyarakat luas menganggap papua sebelah mata atau kurang diminati karena belum mengenal atau mengetahui segala kekayaan alam, budaya, dan kerajinan dari Papua. Papua mempunyai beragam suku dan budaya yang berbeda- beda yang memiliki keunikan tersendiri selain itu juga beragam kerajinan tangan yang dimiliki papua salah satunya adalah kerajinan tangan noken yang dikenal dunia yang menjadi warisan budaya dan mempresentasikan Papua itu sendiri. Noken merupakan tas tradisional papua yang unik dan mengandung makna leluhur di dalam nya. Di Papua sebutan penggunaan noken untuk laki-laki dan perempuan berbeda, Untuk laki-laki disebut mitutee dan untuk perempuan disebut yatoo. Dengan Beragam suku di wilayah Papua makna dan penggunaan nya pun memiliki perbedaan. Dari cara pembuatan nya juga berbeda mulai dari bahan baku,corak atau motif, bentuk dan juga warna dari noken sangat beragam. Melalui perbedaan tersebut bisa menunjukan ciri khas atau karakteristik dari masing-masing daerah. Noken dibuat atau dirajut oleh para wanita Papua dengan menggunakan bahan-bahan alami. Di Papua diwajibkan untuk para wanita bisa memiliki keahlian membuat noken karena merupakan satu syarat untuk menikah. maka dari itu Masyarakat Papua beranggapan bahwa

wanita yang sudah bisa membuat atau merajut noken sudah dianggap dewasa tetapi yang belum bisa membuat dianggap belum dewasa. Selain itu Noken disimbolkan sebagai kesuburan dan juga perdamaian bagi masyarakat Papua. Untuk penggunaan nya berbeda-beda setiap daerah Papua ada yang penggunaan sehari-hari, noken digunakan untuk menyimpan barang seperti hasil panen untuk dibawa ke pasar atau sebagai tempat menyimpan barang belanjaan. salah satu keunikan dari noken juga dibawah dengan menggunakan kepala sehingga diakui UNESCO sebagai warisan budaya dunia.

Ketika ada upacara adat, noken biasanya dihadiahkan ke para tamu yang baru pertama kali menginjakkan kaki di Papua dan dipakai saat upacara adat. Karena dengan keunikan dari noken tersebut, penulis ingin melestarikan noken dan lebih memperkenalkan ke masyarakat luas dengan mengambil teknik dan siluet nya menjadi inspirasi penulis untuk membuat atau merancang busana kontemporer *ready to wear deluxe* dengan mengimplementasikan teknik dan juga siluet dari noken ke dalam busana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan busana kontemporer *ready to wear deluxe* yang terinspirasi dari noken adalah metode kualitatif. Menurut Ibrahim (2018), metode penelitian kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menitikberatkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas

dari penelitian yang dilakukan. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif menggunakan kalimat yang bersifat deskriptif yang dimulai dari pengumpulan data hingga membuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memahami secara mendalam tentang noken yang berasal dari Papua, mulai dari makna dan filosofi, fakta unik, jenis, fungsi, pola dan corak, warna, cara pemakaian, material, hingga teknik dan cara pembuatan noken agar noken khas Papua dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan cara peneliti mengaplikasikan inspirasi noken Papua tersebut ke dalam bentuk busana kontemporer *ready to wear deluxe*. Faktor-faktor metode penelitian kualitatif yang akan diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Waktu dan lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan secara *hybrid*, yaitu secara daring di aplikasi Line dan secara luring di Universitas Ciputra Surabaya. Penelitian dilaksanakan setiap hari Kamis dalam jangka waktu yang dimulai dari tanggal 9 Maret 2023 hingga tanggal 8 Juni 2023. Pertemuan mingguan yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk melakukan pembahasan tentang proses penelitian yang telah dilakukan oleh setiap peneliti selama satu minggu. Target dari pertemuan mingguan ini adalah peneliti telah melakukan penelitian yang sesuai dengan bagian-bagian yang telah dibagikan dan disepakati bersama.

2. Jenis penelitian

Agar penelitian ini dapat dengan lancar dan mencapai tujuan penelitian dengan baik dan maksimal, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka. Penelitian pustaka adalah metode penelitian yang menggunakan buku, jurnal, dan internet sebagai sumber dalam melakukan pencarian, pengumpulan, hingga analisa data untuk menciptakan hasil akhir dari penelitian. Menurut Zed (2004), dalam melakukan penelitian pustaka terdapat empat tahap yang harus dilakukan, yaitu melakukan persiapan perlengkapan alat yang dibutuhkan, melakukan persiapan bibliografi kerja, mengatur organisasi waktu, dan membaca serta mencatat bahan-bahan penelitian yang perlu diteliti.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion (FGD)*, yaitu diskusi yang dilakukan bersama untuk membahas setiap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh setiap peneliti. Hal ini dilakukan agar tujuan penelitian tentang noken Papua dapat tercapai dengan lancar dan maksimal.
- Observasi, yaitu mencari informasi dan menganalisis secara mendalam tentang noken khas Papua dan pengaplikasian pada busana kontemporer *ready to wear*.

deluxe, dimana informasi tersebut dapat ditemukan di media sosial ataupun dilihat secara langsung pada tempat-tempat tertentu. Observasi yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisa secara mendalam tentang noken Papua dan pengaplikasian pada busana kontemporer *ready to wear deluxe* agar dapat menjadi inspirasi dalam pembuatan hasil akhir penelitian.

4. Teknik keabsahan data

Teknik keabsahan data yang dilakukan bertujuan untuk memeriksa kembali kumpulan informasi-informasi penelitian yang telah didapatkan dari seluruh peneliti. Informasi- informasi tersebut harus dipastikan tentang validasinya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya agar dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal. Teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu memeriksa kembali validasi dari semua informasi yang telah ditemukan dengan cara melakukan perbandingan data dari berbagai sumber literasi, seperti buku, jurnal, dan *website* di internet yang beragam.

5. Tahap dan pertanggungjawaban penelitian

Tahap-tahap yang dilalui dan pertanggungjawaban selama dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Pendalaman materi mengenai noken Papua dan bentuk pengaplikasian pada busana kontemporer *ready to wear deluxe* dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2023

hingga tanggal 23 Maret 2023 dengan penanggung jawab seluruh peneliti yang terlibat.

- Pembuatan *moodboard* dan konsep desain busana kontemporer *ready to wear deluxe* dengan inspirasi kerajinan noken Papua dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2023 hingga tanggal 18 April 2023 dengan penanggung jawab seluruh peneliti yang terlibat.
- Perancangan lima desain busana kontemporer *ready to wear deluxe* dengan inspirasi kerajinan noken Papua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2023 hingga 27 Mei 2023 dengan penanggung jawab seluruh peneliti yang terlibat.
- Penulisan jurnal penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 April 2023 hingga 8 Juni 2023 dengan penanggung jawab seluruh peneliti yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Noken

Noken merupakan salah satu kerajinan tangan yang menjadi ciri khas budaya Papua yang tumbuh dari rasa dan karya masyarakat Papua sejak dahulu. Noken memperoleh gelar warisan budaya tak benda sebagai hasil karya tradisional dari UNESCO pada tahun 2012 lalu (Nisania, 2022). Kerajinan tangan ini berbentuk rajutan atau anyaman yang terbuat dari bahan alami dan kemudian digunakan untuk membawa hasil bumi, menyimpan barang berharga, menggendong anak, dan lain sebagainya. Cara

penggunaannya terkenal unik dan bervariasi, yaitu dengan cara digantung pada kening, dikalungkan di leher seperti kalung (so hotik), ataupun digantung di pundak. Seringkali noken dijadikan sebagai cendera mata untuk para pendatang dari luar serta wajib dikenakan pada upacara.

Tidak hanya sebagai aksesoris, noken juga mengandung makna dan filosofi yang berarti bagi masyarakat Papua. Noken dianggap sebagai simbol dari kehidupan yang baik, kemakmuran, kebersamaan, dan tolong-menolong. Dahulu, noken hanya boleh digunakan oleh orang-orang yang berkuasa, berada, dan ternama. Tetapi seiring perkembangan zaman, saat ini noken sudah dapat digunakan oleh semua orang. Noken menjadi identitas sosial bagi pemakainya dengan mencirikan asal suku orang tersebut. Hal ini dapat ditentukan dari bentuk, pola, dan ciri noken yang berbeda-beda di setiap suku yang tersebar di Papua.

Menurut Nisania (2022), warga Papua terkenal sangat jarang berbelanja tas karena mereka lebih senang mengolahnya sendiri. Hal ini menunjukkan rasa cinta dan dedikasi masyarakat kepada budayanya. Sebagai budaya turun menurun, noken juga hanya dibuat oleh orang Papua. Uniknya, pembuatan noken ini hanya dilakukan oleh wanita Papua yang telah belajar cara pembuatannya bahkan sejak usia dini. Ketika seorang perempuan sudah mampu membuat noken, mereka akan dianggap sebagai

wanita dewasa dan boleh menikah. Melalui pengerjaannya, noken juga mempererat interaksi antarperempuan di Papua.



Gambar 1. Noken Papua
Sumber: Phinemo.com

Jenis dan Fungsi Noken

Noken memiliki beberapa jenis yang dibedakan berdasarkan fungsi, ukuran, dan pemakai dari noken tersebut. Jenis-jenis noken tersebut dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Yatoo, Gapagoo, dan Mitutee. Noken jenis Yatoo adalah noken yang berukuran besar dan digunakan oleh wanita Papua untuk membawa barang-barang, seperti kayu bakar, tanaman hasil panen, dan barang belanjaan. Selain untuk membawa barang, noken berjenis Yatoo ini juga dapat digunakan untuk menggendong anak. Selanjutnya, noken jenis Gapagoo adalah noken yang berukuran sedang dan memiliki fungsi untuk membawa barang-barang yang memiliki ukuran sedang dan berjumlah cukup banyak. Lalu, untuk noken jenis Mitutee adalah noken yang berukuran kecil dan digunakan oleh pria Papua untuk membawa barang-barang pribadi mereka saat berpergian.



Gambar 2. Noken Yatoo
Sumber: koransulindo.com



Gambar 3. Noken Yatoo untuk menggendong anak
Sumber: carapandang.com



Gambar 4. Noken Gapagoo
Sumber: orami.co.id



Gambar 5. Noken Mitutee
Sumber: idtheasianparent.com

Pola dan Corak Noken

Ragam bahan baku, pola rajutan, bentuk, istilah, dan corak noken berbeda-beda di setiap suku. Secara umum, tidak ada corak khusus untuk noken. Desain pola dibuat sesuai dengan selera sang pengrajin dalam memainkan warna. Motif yang paling sering ditemui adalah bentuk garis-garis dengan berbagai macam warna.

Beberapa faktor yang menyebabkan adanya perbedaan bentuk dan motif noken adalah letak geografis, kebudayaan, kebiasaan, dan kebutuhan pemakai. Sebagai contoh, berikut adalah perbandingan antara noken asal Raja Ampat dan noken asal Wamena sebagai noken paling terkenal.

Raja Ampat merupakan daerah pesisir sehingga material nokennya dibuat dari tanaman pesisir seperti daun pandan dan ilalang yang kemudian dianyam. Bentuknya kotak, kaku, dan memiliki banyak variasi warna dan penutup. Biasanya digunakan dengan cara digantungkan di leher atau di pundak. Sedangkan, Wamena merupakan daerah pegunungan yang menciptakan noken dari material tanaman hutan seperti akar anggrek dan daun pandan besar.

Cara pembuatannya tidak dianyam, tetapi dirajut menghasilkan bentuk yang lebih fleksibel menyerupai jaring ikan. Cara penggunaannya digantungkan di kepala yang menjuntai hingga punggung.



Gambar 6. Noken Raja Ampat Sumber: Phinemo.com
Gambar 7. Noken Wamena

Sumber: Phinemo.com

daun tikar, ilalang rawa dan bisa juga kulit kayu dan di wamena menggunakan akar anggrek atau daun pandan besar.

Teknik dan cara pembuatan

Cara pembuatan noken dengan menggunakan serat pohon yaitu dengan cara diserut kulit pohon tersebut setelah itu dikeringkan di atas tungku api, setelah itu menghasilkan serat, kemudian serat kulit pohon tersebut diolah menjadi benang kemudian di pintal dan dirajut menggunakan teknik anyaman pola cincin sehingga menghasilkan tas/noken. Untuk pewarnaannya dihasilkan melalui pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan. dari antara semua teknik dan cara pembuatan ternyata disetiap daerah di papua memiliki perbedaan contohnya seperti raja ampat menggunakan teknik anyaman dan di daerah wamena menggunakan teknik rajut.

Eksplorasi dan Pengembangan Desain Concept

Konsep desain merupakan suatu ide yang berfokus membuat suatu rancangan produk atau karya yang dideskripsikan melalui pernyataan tertulis, sketsa dan gambar. Seperti tema yang di angkat pada perancangan ini yaitu busana kontemporer ready to wear deluxe. Readytowear deluxe adalah proses pembuatan busana dengan menggunakan bahan yang memiliki kualitas tinggi dengan menggunakan teknik khusus dan perancang atau pembuatnya memiliki skill yang baik (Atkinson, 2012). Perancangan ini mengusung konsep yang terinspirasi dari noken

Warna Noken

Warna yang digunakan untuk noken sangat beragam, dari warna lembut hingga terang berwarna-warni. Warna alami sering didapatkan dari serat tangkai anggrek yang berwarna kuning, hitam, dan coklat. Daerah pesisir dikenal memiliki variasi warna yang lebih terang dan beragam dibandingkan dengan daerah pegunungan.

Material

Noken Papua memiliki bahan utama yang digunakan yaitu terbuat dari bahan alami seperti Tanaman yang dinilai menghasilkan serat yang bagus yaitu seperti melinjo (*Gnetum gnemon*), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), dan anggrek (*Diplocaulobium regale*), dan juga daun-daunan sebagai pewarna alami yang ada di papua. disetiap daerah seperti raja ampat dan wamena ternyata memiliki perbedaan untuk bahan yang digunakan, di daerah raja ampat menggunakan bahan daun pandan pesisir atau

papua yang memiliki keunikan yang menarik, dari teknik, siluet, dan warna pada noken. Dengan menggunakan teknik pembuatan noken yaitu anyaman yang dipintal atau dirajut dengan ditambahkan elemen *fringe* kemudian di bentuk menjadi siluet asimetris dengan *style exotic* dengan *urban look* yang menggambarkan budaya timur atau daerah di papua dan terkesan modern dan *timeless*.

Style

Style merupakan gaya yang diterapkan dalam bentuk busana. Ada berbagai macam *style* yang dapat diterapkan dan disesuaikan dengan bentuk busana untuk menunjang penampilan pemakai busana tersebut. Macam-macam *style* busana tersebut antara lain *sporty casual*, *exotic dramatic*, *feminine romantic*, *sexy alluring*, *classic elegance*, dan *arty of beat*. Setiap *style* memiliki keunikan tersendiri yang dapat menjadi ciri khas dan membedakannya dengan *style* busana lainnya. Dalam perancangan desain kontemporer ini, *style* busana yang digunakan adalah *style exotic*. *Style exotic* memiliki kesan yang tidak biasa dan mengandung unsur budaya tertentu, khususnya budaya Timur. Oleh karena itu, *style exotic* ini sangat cocok untuk diterapkan dalam busana yang terinspirasi dari noken Papua. Selain itu, *style exotic* juga memiliki ciri khas pada potongan busana yang cenderung seksi tetapi tidak vulgar.

Look

Look merupakan tampilan yang diadaptasi dari *style* berpenampilan atau berpakaian seseorang.

Look pada perancangan desain kontemporer ini adalah *urban look*. *Urban look* merupakan tampilan busana yang memiliki acuan pada busana di daerah urban, yaitu di kota-kota besar. *Urban look* pada rancangan desain kontemporer ini diaplikasikan dalam bentuk *fringe* dan teknik anyaman sehingga menghasilkan tampilan busana yang unik dan modern.

Teknik

Teknik merupakan cara pembuatan untuk menciptakan suatu busana sesuai dengan konsep dan sketsa desain yang telah ditentukan. Teknik yang digunakan dalam perancangan desain kontemporer ini adalah teknik dengan jenis dekoratif, yaitu teknik anyaman. Teknik anyaman terinspirasi dari teknik asli yang digunakan dalam pembuatan noken Papua. Teknik anyaman pada perancangan busana ini diciptakan dengan cara menggunakan potongan-potongan kain yang dipotong secara memanjang lalu digabungkan dengan cara disusun secara vertikal dan horizontal. Menurut Winsen (2016), ada berbagai macam teknik dasar dalam menciptakan anyaman, antara lain anyaman rapat, anyaman dua sumbu, anyaman tiga sumbu, anyaman empat sumbu, anyaman bilik atau anyaman kepang, anyaman teratai, anyaman cengkik, anyaman lilit, anyaman renggang, dan makrame. Pada perancangan desain busana kontemporer ini, teknik anyaman yang digunakan beragam dengan cara menggabungkan beberapa teknik anyaman tersebut ke dalam beberapa bagian busana tertentu, khususnya teknik anyaman

rapat, anyaman dua sumbu, dan anyaman renggang. Selain itu, anyaman tersebut juga dijadikan dalam bentuk *fringe*, yaitu potongan sisanya anyaman dibiarkan berjatuhan dengan bentuk menjuntai ke bawah dengan ukuran panjang yang dipotong secara acak. Teknik ini juga sangat cocok untuk diterapkan pada busana *ready to wear deluxe* yang memiliki ciri khas pada pembuatan desain busana secara *handmade*. Teknik anyaman dan *fringe* yang digunakan bertujuan untuk menciptakan *look* yang lebih modern dengan tetap memperhatikan tujuan utama penelitian ini, yaitu memperkenalkan kerajinan noken Papua kepada masyarakat luas.



Gambar 7. Noken Wamena
Sumber: Phinemo.com

Elemen Desain

Elemen desain merupakan aspek dasar dalam suatu penciptaan desain (Hakim, 2022). Elemen-elemen itu meliputi bentuk, garis, warna, tekstur, bidang, ukuran, dan value. Dalam perancangan desain kontemporer dengan inspirasi kerajinan noken ini digunakan dua elemen utama, yaitu garis dan warna. Elemen garis terinspirasi dari pola anyaman dan corak noken. Sedangkan

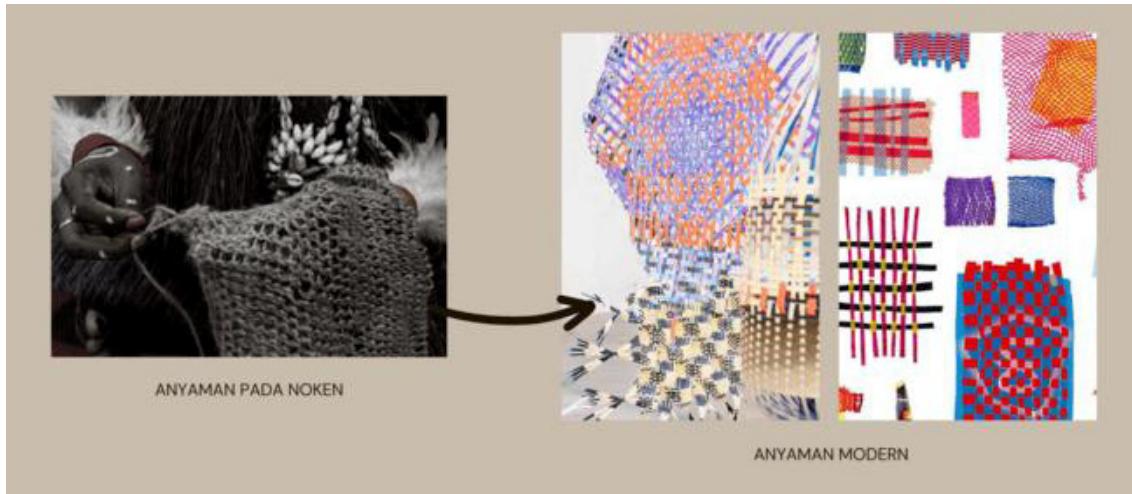
warna yang dipilih juga sangat mencerminkan noken dan budaya Papua. Warna-warna utama yang digunakan adalah coklat, merah, dan kuning.

Siluet

Siluet merupakan bayangan atau bentuk luar yang ditampilkan dari sebuah pakaian saat digunakan oleh seseorang. Dalam perancangan desain kontemporer ini, statement siluet yang dipilih adalah bentuk *drape* dan asimetris. *Drape* terinspirasi dari bentuk noken saat digantungkan pada tubuh yang menghasilkan bentuk menjuntai dan fleksibel. Sedangkan bentuk asimetris dipilih untuk menambah kesan unik dan tidak monoton pada desain.

Moodboard

Menurut Margaret Rouse (2016), *moodboard* adalah kumpulan gambar, visual, dan objek lain yang sesuai dengan konsep desain dan kemudian disusun serta diatur secara komposisi agar terlihat jelas. *Moodboard* digunakan sebagai inspirasi utama dan panduan dalam pembuatan desain agar desain yang diciptakan tidak menyimpang terlalu jauh dari konsep desain yang telah ditentukan. Selain itu, *moodboard* juga dapat dijadikan sebagai media untuk melakukan presentasi desain kepada klien atau orang lain agar lebih mudah untuk dipahami. Beberapa hal yang dapat dimasukkan ke dalam *moodboard* fesyen adalah gambar, tulisan, warna, dan pola. Semua hal yang dimasukkan ke dalam *moodboard* tersebut harus sesuai dengan konsep



Gambar 8. Perbandingan Anyaman Pada Noken dan Anyaman Modern
Sumber: Pribadi

desain fesyen yang telah ditentukan sebelumnya. *Moodboard* dapat dibuat secara digital melalui aplikasi maupun secara fisik dengan cara langsung menempelkan gambar dan objek pada media yang datar, seperti papan. Pada perancangan desain busana kontemporer ini, *moodboard* digunakan oleh peneliti sebagai panduan utama untuk memperhatikan konsep, elemen, dan teknik

yang akan dikembangkan dan digunakan dalam pembuatan desain busana kontemporer *ready to wear deluxe* yang terinspirasi dari kerajinan noken Papua. Selain itu, *moodboard* ini juga digunakan oleh peneliti untuk memastikan kembali bahwa hasil rancangan desain dapat mencapai tujuan utama dari penelitian ini, yaitu memperkenalkan kerajinan noken Papua kepada masyarakat luas.

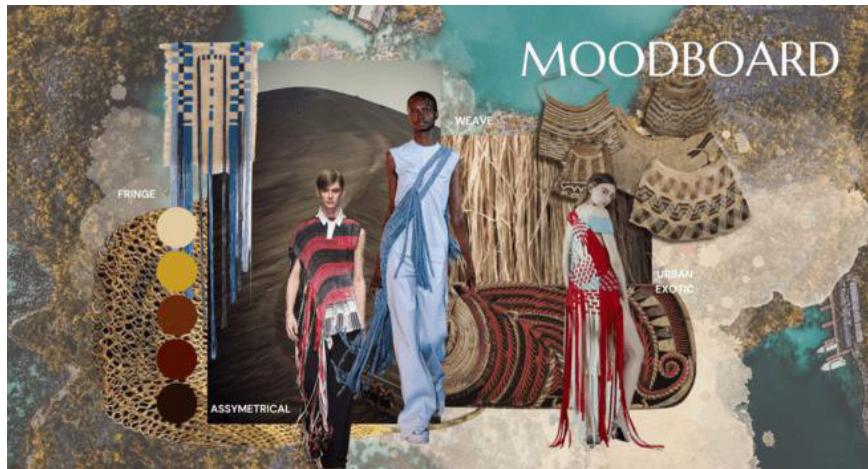


Gambar 9. Siluet *Drape* dan Asimetris
Sumber: Pribadi

Design Illustration

Desain illustrasi merupakan cara mengimplementasikan ide atau konsep yang sudah dibuat kemudian disalurkan atau dituangkan ke dalam desain illustrasi busana dengan menunjukkan detail-detail dan tampilan pada busana yang akan dirancang. Pada desain illustrasi dari perancangan busana kontemporer ready to wear deluxe yang terinspirasi dari noken papua, detail-detail yang di ambil dari noken yaitu siluet, teknik, dan warna yang mendeskripsikan

noken papua seperti teknik anyaman dengan tambahan elemen fringe dan dibentuk siluet asimetris dengan style exotic dan urban look sehingga terlihat unik dan modern dengan potongan busana yang cukup terbuka yang menunjukkan ciri khas dari pakaian masyarakat papua dengan menggunakan warna coklat, merah, dan kuning. Berikut merupakan hasil desain illustrasi dari perancangan busana kontemporer ready to wear deluxe yang terinspirasi dari noken papua.



Gambar 10. Hasil Moodboard yang Dibuat oleh Peneliti
Sumber: Pribadi



Gambar 11. Hasil Desain Illustrasi yang Dibuat oleh Peneliti
Sumber: Pribadi



Gambar 12. Hasil Desain Illustrasi yang Dibuat oleh Peneliti
Sumber: Pribadi



Gambar 13. Hasil Desain Illustrasi yang Dibuat oleh Peneliti
Sumber: Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan riset dan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa perancangan dan pengembangan desain kontemporer *ready to*

wear deluxe yang terinspirasi dari kerajinan khas Papua yaitu Noken telah berhasil diwujudkan. Melalui perancangan desain ini, noken distilasi menjadi bentuk baru yang diterapkan dalam

desain busana modern tanpa menghilangkan ciri khas noken Papua sendiri dengan tetap menggunakan warna khas, siluet, dan teknik anyam.

Dengan desain busana ini, diharapkan noken dan kerajinan khas Papua lainnya dapat semakin dikenali dan digunakan oleh masyarakat luas di luar Papua. Dengan demikian noken dapat tetap dilestarikan dan dapat mengikuti arus modern yang terus berkembang dan berinovasi agar tidak hanyut oleh kemajuan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Berita Papua. (2021), *Noken Papua dan Cara Pembuatannya*, <https://beritapapua.id/noken-papua-dan-cara-pembuatannya/> (15 Maret 2023).
- Kinapti, T. (2021), *Noken Papua, Rajutan Alam yang Kaya Makna*, <https://www.merdeka.com/sumut/noken-papua-rajutan-alam-yang-kaya-makna.html> (15 Maret 2023).
- Nida, N. (2021), *Noken: Simbol Kehidupan Perempuan Papua Yang Terjalin dari Serat Kayu*, <https://thetextilemap.design/blog/2021/06/17/noken-simbol-kehidupan-perempuan-papua-yang-terjalin-dari-serat-kayu/> (15 Maret 2023).
- Nisania, A. (2022), *Sangat Mendunia, Begini Filosofi Noken Papua yang Bisa Moms Ketahui*, <https://www.orami.co.id/magazine/filosofi-noken-papua> (15 Maret 2023).
- Ryan, I. (2019). Karakteristik Tumbuhan Bahan Bakar dan Pewarna Alami Noken pada Masyarakat Suku Damal Kabupaten Puncak, *FAPERTANAK*, 4(1), 10-13, USWIM, Nabire.
- Septiyani, K. (2021). *Noken, Tas Khas Papua Simbol Kedewasaan Perempuan*, <https://travel.kompas.com/read/2021/09/04/083500927/noken-tas-khas-papua-simbol-kedewasaan-perempuan> (15 Maret 2023).
- Wardibudaya. (2018). *Noken sebagai Makna Sosial*, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/noken-sebagai-makna-sosial/> (15 Maret 2023).
- Winsen. (2016). *10 Teknik Dasar Anyaman Bagi Pemula*, <https://ilmuseni.com/seni-rupa/kerajinan-tangan/teknik-dasar-anyaman> (15 Maret 2023)
- Newswire. (2021, October 13). *Kampung Adat Asei, Tempat Kerajinan Khas Papua Dipintal*. Bisnis.com. <https://papua.bisnis.com/read/20211013/414/1453744/kampung-adat-asei-tempat-kerajinan-khas-papua-dipintal> (15 Maret 2023)
- Agriesta, D. (2021, April 1). *Apa Itu Noken? filosofi, Kegunaan, Hingga Cara membuatnya... halaman 2*. KOMPAS.com. <https://regional.kompas.com/read/2021/04/02/060000678/apa-itu-noken-filosofi-kegunaan-hingga-cara-membuatnya?page=2> (15 Maret 2023)